

**PENGUNAAN DAN PENAFSIRAN LAFAZ
AL-TAMĀM DAN *AL-KAMĀL* DALAM AL-
QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RIFQUN SADIID NAHAMPUN
NIM. 200303026**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1446 H / 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

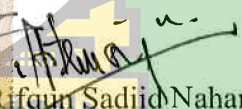
Dengan ini saya:

Nama : Rifqun Sadiid Nahampun
NIM : 200303026
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

Yang Menyatakan,


Rifqun Sadiid Nahampun
NIM. 200303026



A R - R A N I R Y

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Diajukan Oleh:

RIFQUN SADIID NAHAMPUN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM. 200303026

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Abd Wahid, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197209292000031001**

**Furqan, Lc., MA
NIP.198809082018011001**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal : Senin /22 Juli 2024
16 Muharram 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang,

Sekretaris,

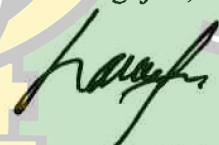

Dr. Abd Wahid, S.Ag., M.Ag.
NIP.197209292000031001


Furqan, Lc., M.A
NIP. 198809082018011001

Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag
NIP. 196003131995031001

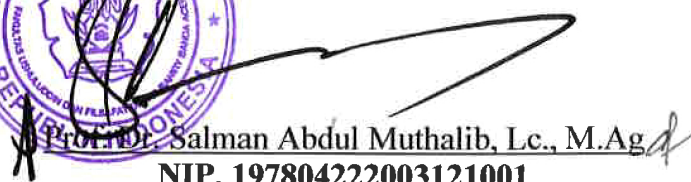

Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 197501152001121004

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/Nim : Rifqun Sadiid Nahampun/200303026
Judul Skripsi : Penggunaan dan Penafsiran Lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* dalam Al-Qur'an
Tebal skripsi : 71 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Abd Wahid, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Furqan, Lc., MA

Al-Qur'an adalah petunjuk dan dasar bagi umat manusia yang diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab terdahulu. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang tak tertandingi adalah aspek linguistiknya, yang terwujud dalam susunan ayat dan surahnya. Meskipun banyak yang menganggap Al-Qur'an memiliki banyak kata bersinonim, analisis yang lebih mendalam mengungkapkan makna unik dari kata-kata tersebut. Contohnya adalah lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl*, yang keduanya sering diterjemahkan sebagai "sempurna", namun sebenarnya memiliki nuansa makna yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan penafsiran lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* dalam Al-Qur'an serta konteks penggunaan keduanya.

Dalam meneliti kajian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan data-data dan pembahasan kepustakaan yang merujuk kepada kamus Al-Qur'an seperti *Mu'jam al-Mufahras li Alfazi al-Qur'an al-Karim*, kitab-kitab tafsir, dan beberapa buku yang berkaitan dengan topik pembahasan. Metode *maudhu'i* (tematik) diterapkan dalam kajian ini digunakan untuk mengorganisir dan mengeksplorasi lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* secara sistematis dalam Al-Qur'an. Adapun data yang diperoleh dalam kajian ini, penulis menganalisis dengan menggunakan teori *tarāduf* (sinonimitas).

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa lafaz *al-Tamām* digunakan untuk konteks penyempurnaan dari sesuatu yang terjadi

atau dilaksanakan tanpa dipisah oleh hal lain, pemenuhan total, penyempurnaan kebijakan keputusan, kesempurnaan suatu hal yang tidak membutuhkan hal tambahan lain, pemberian sebuah anugerah yang dilebihkan kepada seseorang ataupun kelompok sebagai pelengkapan atas dirinya dan digunakan sebagai bagian yang menyempurnakan suatu hal mencapai entitas tujuannya. Sedangkan lafaz *al-Kamāl* digunakan dalam konteks penyempurnaan yang dipisah oleh suatu hal, pemeliharaan hitungan, anjuran waktu yang ditetapkan, dan digunakan untuk penyempurnaan sebab akibat dari suatu perbuatan.



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, هريرة misalnya ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, توحيد misalnya ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = *ā*, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = *ī*, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = *ū*, (u dengan garis di atas)
misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma 'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الأولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافيت الفلسفة مناجح الأدلة, دليل الإناية) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainya ditulis sesuai kadijah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt	: Subhanahu Wata’ala
Saw	: Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
QS.	: Quran Surah
as.	: ‘Alaihisalam
ra.	: Radiallahu ‘Anhu
HR	: Hadith Riwayat
Cet	: Cetakan
Vol.	: Volume
hlm.	: halaman
terj.	: terjemahan
t.tp	: Tanpa Tempat Penerbit
t.p	: Tanpa Penerbit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga dengan Rahmat dan Karunia-Nya tersebut penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “*PENGGUNAAN DAN PENAFSIRAN LAFAZ AL-TAMĀM DAN AL-KAMĀL DALAM AL-QUR’AN*”. Shalawat dan salam kepada rasul junjungan alam, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT dan juga dukungan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sebagai salah satu persyaratan awal untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan begitu, pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selalu melimpahkan doa dan usaha yang semaksimal mungkin agar saya dapat menyandang gelar sarjana. Terima kasih yang tak terhingga karna telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk bisa menimba ilmu di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada abang-abang dan kakak-kakak serta keluarga besar lainnya yang tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu.

Kemudian ungkapan terima kasih yang begitu mendalam kepada Bapak Dr. Abd Wahid, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Furqan, Lc., MA selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta saran-saran dan pemikiran yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Juga saya ucapkan ribuan terima kasih kepada para penguji.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada ibu Zulihafnani, S.TH.,M.A selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir serta seluruh staf yang telah membantu selama masa perkuliahan berlangsung. Tidak lupa juga ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang terlibat, juga kepada teman-teman yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih sangat jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini mempunyai kualitas yang lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada pembaca sekalian umumnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

Penulis

جامعة الراندي

A R - R

Rifqun Sadiid Nahampun

NIM. 200303026

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Definisi Oprasional	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG *TARĀDUF* DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian <i>Tarāduf</i>	16
B. Pandangan Ulama Terhadap <i>Tarāduf</i> dalam Al-Qur'an	19
1. Pandangan Ulama yang Menganggap Adanya <i>Tarāduf</i> dalam Al-Qur'an	19
2. Pandangan Ulama yang Tidak Menganggap Adanya <i>Tarāduf</i> dalam Al-Qur'an.....	21
C. Faktor-Faktor Penyebab Adanya <i>Tarāduf</i> dalam Al-Qur'an ..	24

BAB III PENAFSIRAN TERHADAP LAFAZ *AL-TAMĀM* DAN *AL-KAMĀL* DALAM AL-QUR’AN SERTA KONTEKS PENGGUNAANYA

A. Makna Lafaz <i>al-Tamām</i> dan <i>al-Kamāl</i>	26
1. Lafaz <i>al-Tamām</i>	26
2. Lafaz <i>al-Kamāl</i>	28
B. Penafsiran Lafaz <i>al-Tamām</i> dan <i>al-Kamāl</i> Serta Konteks Penggunaanya.....	29
1. Penafsiran Lafaz <i>al-Tamām</i> dan Konteks Penggunaanya	32
2. Penafsiran Lafaz <i>al-Kamāl</i> dan Konteks Penggunaanya	55

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, sebagai mukjizat teragung, diwahyukan dalam bahasa yang memiliki nilai sastra tertinggi, melampaui segala bentuk karya sastra yang ada. Meski bukan sekadar kumpulan puisi, prosa, atau sajak, Al-Qur'an memiliki kualitas seni dan sastra yang tak tertandingi dalam literatur Arab, apalagi karya-karya bangsa lain yang masih berkembang saat itu. Keindahan bahasa Al-Qur'an bersumber dari keilahian, menciptakan kekaguman bagi pembaca dan pendengarnya. Keharmonisan antara struktur bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya menjadikan Al-Qur'an sebuah mahakarya yang unik dan istimewa.¹

Salah satu keunggulan Al-Qur'an terletak pada penggunaan kata-kata yang berbeda namun bermakna serupa, yang dalam kajian Al-Qur'an dikenal sebagai *tarāduf* atau sinonimitas. Para ulama memiliki pandangan yang beragam mengenai keberadaan *tarāduf* dalam Al-Qur'an. Sebagian ulama meyakini adanya *tarāduf*, mereka berpendapat bahwa kata-kata tersebut memang memiliki arti yang sama. Sementara itu, kelompok ulama lainnya cenderung menolak konsep *tarāduf* dalam Al-Qur'an. Mereka berpendapat bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki makna unik dan tidak dapat digantikan. Kelompok ini juga menegaskan bahwa kata-kata yang tampaknya bersinonim sebenarnya memiliki nuansa makna yang berbeda. Mereka meyakini bahwa struktur kata dalam Al-Qur'an tidak hanya memiliki kekhususan makna, tetapi juga mengandung arti yang berbeda dari kata lainnya, meskipun berasal dari rumpun bahasa yang sama.

Al-Qur'an terkadang menggunakan kata-kata yang tampak bersinonim, seperti *al-Tamām* dan *al-Kamāl*, yang keduanya biasa

¹ Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1966), hlm. 15-16

diterjemahkan sebagai "sempurna atau lengkap". Bagi orang awam, penggunaan kedua lafaz ini mungkin terlihat sama dan berpotensi menimbulkan kebingungan. Mereka mungkin bertanya-tanya mengapa Al-Qur'an menggunakan kata-kata berbeda untuk makna yang tampaknya serupa, diharap agar konsisten dengan satu kata saja. Situasi ini menjadi lebih kompleks ketika Al-Qur'an membahas topik-topik seperti hari akhir atau peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Penggunaan kata-kata yang tampak bersinonim ini menimbulkan pertanyaan tentang alasan dan hikmat di balik pemilihan kata yang beragam dalam Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan analisa awal penulis, bahwa lafaz *al-Tamām* dikatakan lafaz ini bermakna "kesempurnaan" yang berarti berakhirnya sesuatu pada batasan dimana ia tidak membutuhkan sesuatu yang lain. Sedangkan *naqis* (tidak sempurna), artinya adalah sesuatu yang masih membutuhkan sesuatu yang lain. Kata tersebut dapat dikatakan terhadap sesuatu yang dapat dihitung dan juga dapat dikatakan pada sesuatu yang tidak dapat dihitung. Sehingga kamu boleh mengatakan *adadun tamām* (hitungan yang sempurna) dan *lailun tamām* (malam yang sempurna)² seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am: 115

وَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ١١٥

“Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Ayat ini menerangkan bahwa penggunaan kata *tammat* tersebut, adalah menunjukkan interpretasi bahwa ayat-ayat Al-Qur'an ataupun ketentuan-ketentuan Allah itu telah sempurna serta

² al-Raghib al-Asfahani, *al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an* (Kamus Al-Qur'an), terj. Ahmad Zaini Dahlan (Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), Jilid 1, hlm. 318

tercapai dan tidak membutuhkan ayat-ayat baru ataupun ketentuan-ketentuan lainnya.³

Sedangkan lafaz *al-Kamāl* “kesempurnaan” mempunyai arti tercapainya tujuan dari sesuatu tersebut, yang jika disebutkan dalam sebuah kalimat” *kamula dzalika*” itu berarti telah tercapai tujuan dari sesuatu tersebut.⁴

Contohnya dalam QS. An-Nahl: 25

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ وَمَنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّوهُمْ بَغِيرِ عِلْمٍ ۖ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ

“(ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu”.

Ayat ini mengingatkan bahwa mereka akan mendapatkan siksa yang sempurna sesuai dengan apa yang mereka capai dari perbuatan dosanya.⁵

Melihat isu yang telah dipaparkan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mendalam mengenai arti dan konteks penggunaan lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl*. Selain itu, penulis juga akan menganalisis interpretasi para ahli tafsir terhadap ayat-ayat yang memuat kedua lafaz tersebut. Adapun judul yang penulis angkat dalam penelitian ini ialah: **Penggunaan dan Penafsiran Lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* Dalam Al-Qur'an**

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Jilid 4, hlm. 260

⁴ al-Raghib al-Asfahani, *al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an (Kamus Al-Qur'an)*, terj. Ahmad Zaini Dahlan (Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), Jilid 3, hlm. 375

⁵ Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 4, hlm. 262

B. Rumusan Masalah

Inti permasalahan dalam penelitian ini terletak pada dualitas makna lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl*. Secara umum, kedua istilah ini sering diterjemahkan sebagai "sempurna" atau "lengkap". Namun, pengamatan lebih lanjut mengungkapkan bahwa masing-masing lafaz ini sebenarnya memiliki nuansa makna yang lebih spesifik. Berdasarkan observasi ini, dapat dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian yang akan menjadi dasar untuk eksplorasi lebih lanjut:

1. Bagaimana makna lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* ?
2. Bagaimana konteks penggunaan dan penafsiran lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan makna lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl*
2. Menjelaskan konteks penggunaan dan penafsiran lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* dalam Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru dan solusi bagi para pengkaji Al-Qur'an di masa depan. Diharapkan hasil studi ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketelitian dan kehati-hatian dalam memahami kata-kata dalam Al-Qur'an. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga, memperkaya khazanah pengetahuan tentang konsep *tarāduf* dalam Al-Qur'an, khususnya mengenai penggunaan lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl*. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa Al-Qur'an, tetapi juga mendorong pendekatan yang lebih cermat dalam menafsirkan teks suci ini.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan penulis, terlihat bahwa telah banyak studi yang mengkaji lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an, terutama yang berfokus pada makna dan penggunaan kata-kata yang tampak serupa. Namun, sejauh pengamatan penulis, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik dan mendalam membahas lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl*. Kekosongan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi, mengingat nuansa makna khusus yang mungkin terkandung dalam kedua kata tersebut dalam konteks Al-Qur'an.

Diantara karya-karya yang berhasil penulis temukan berkaitan dengan kajian penulis ini ialah:

Skripsi Ariefta Hudi Fahmi "Sinonimitas dalam Al-Qur'an, (Studi atas lafaz *al-Syakk* dan *al-Raib*).⁶ Skripsi ini mengkaji makna dari dua konsep dalam Al-Qur'an: *al-Syakk* dan *al-Raib*. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan arti kedua istilah tersebut menurut perspektif Al-Qur'an. Selanjutnya, studi ini menelaah keterkaitan makna antara lafaz *al-Syakk* dan *al-Raib* dengan menggunakan pendekatan medan semantik. Analisis juga mencakup konteks tekstual di mana kedua lafaz ini digunakan dalam Al-Qur'an. Sedangkan penulis berfokus pada penelitian makna lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* mengkaji bagaimana konteks penggunaan lafaz tersebut dengan menggunakan penafsiran para ulama.

Skripsi Muzzalifah "Makna Lafaz *Ajr*, *Thawab* dan *Jaza'* dalam Al-Qur'an".⁷ Penelitian sebelumnya fokus pada analisis makna kata *ajr*, *Thawab*, dan *Jaza'* berdasarkan penafsiran para ahli tafsir, serta menjelaskan secara detail konteks penggunaan masing-masing istilah tersebut dalam Al-Qur'an. Berbeda dengan

⁶ Ariefta Hudi Fahmi, "Skripsi Sinonimitas dalam Al-Qur'an, (Studi atas lafaz *al-Syakk* dan *al-Raib*)". (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2015), hlm. 46

⁷ Muzzalifah, "Makna Lafaz *Ajr*, *Thawab* dan *Jaza'* dalam Al-Qur'an" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hlm. 43

studi tersebut, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada eksplorasi makna dan penggunaan lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl*. Selain itu, penulis juga akan menganalisis bagaimana para mufasir menafsirkan kedua lafaz ini dalam berbagai ayat Al-Qur'an di mana istilah-istilah tersebut muncul.

Skripsi Retno Dumilah "Ungkapan Lafaz *Al-Raja'* dan *Al-Tamanni* dalam al-Qur'an".⁸ Penelitian yang dimaksud mengkaji posisi dan signifikansi kata *al-Raja'* dan *al-Tamanni* dalam Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah untuk menerangkan konteks ayat-ayat yang mengandung kedua lafaz tersebut. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk menguraikan interpretasi para ahli tafsir (mufassir) terhadap ayat-ayat yang memuat kedua istilah ini. Berbeda dengan studi tersebut, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada eksplorasi makna dan penggunaan lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* serta analisis bagaimana para mufassir menafsirkan kedua lafaz tersebut.

Skripsi milik Siti Nuradni Adzkiah yang berjudul "Studi Tentang *Tarāduf* dalam Al-Qur'an "(Kajian Terhadap Kata *Khalaqa-Ja'ala* dan *Khauf-Khasyiah*)." Skripsi ini mengkaji dua pasang kata dalam al-Qur'an: *Khalaqa-Ja'ala* dan *Khauf-Khasyiah* dan fokus penelitian ini adalah untuk menguraikan makna dan fungsi dari masing-masing pasangan kata tersebut dengan memanfaatkan kekayaan penafsiran yang telah dikembangkan oleh para ulama sepanjang sejarah Islam.⁹ Sedangkan penulis mengangkat tentang analisis lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* dalam Al-Qur'an yang membahas makna dan konteks penggunaannya terhadap ayat dengan menggunakan penafsiran para ulama.

⁸ Retno Dumilah, "Ungkapan Lafaz *al-Raja'* dan *al-Tamanni* dalam Al-Qur'an" (Skripsi Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hlm. 47

⁹ Siti Nuradni Adzkiah, "Skripsi Studi Tentang Taraduf dalam Al-Qur'an" (Kajian Terhadap Kata *Khalaqa-Ja'ala* dan *Khauf-Khasyiah*), (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 45

Kemudian Sebuah artikel dalam weblog yang ditulis oleh seorang dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin membahas topik "*Mutaradif* dalam al-Qur'an". Tulisan ini mengkaji konsep *tarāduf* atau sinonimitas dalam al-Qur'an secara mendalam. Selain menjelaskan pengertian dasar *tarāduf*, artikel tersebut juga menyajikan beberapa contoh kata-kata yang dianggap *mutaradif* atau bersinonim dalam al-Qur'an. Adapun lafaz-lafaznya ialah *al-Khauf* dan *al-Khasyiah*, *al-Fi'lu* dan *al-'Amlu*, *al-Sirat* dan *al-Sabil*, *al-l'ta'* dan *al-Ita'*, *al- Shuhhu* dan *al-Bakhlu*, *Ja'a* dan *Ata*, *al-Syakk* dan *al-Raib*, *Akmala* dan *Atamma*, *Talu* dan *Qara'a*, *Qa'ada* dan *Jalasa*, *al- Hamdu* dan *al-Syukru*.¹⁰ Weblog tersebut juga membahas lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* , namun pembahasannya terbatas pada perbedaan dasar antara kedua istilah ini tanpa eksplorasi yang mendalam. Berbeda dengan weblog ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki fokus yang lebih spesifik dan mendalam. Studi ini menganalisis secara komprehensif lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* , tidak hanya dari segi makna, tetapi juga menyelidiki konteks penggunaan kedua lafaz tersebut dalam al-Qur'an. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh ini, penelitian penulis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih nuansir dan kontekstual tentang bagaimana kedua lafaz ini digunakan dalam berbagai ayat al-Qur'an, sehingga dapat mengungkapkan subtilitas makna yang mungkin tidak terlihat dalam analisis yang lebih umum.

Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis menyimpulkan bahwa diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai makna dasar dan konteks penggunaan lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* dalam Al-Qur'an. Kedua lafaz ini sering diterjemahkan sebagai "sempurna", namun memiliki nuansa makna yang berbeda. Untuk mengungkap perbedaan ini, penulis mengusulkan

¹⁰ Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, *Mutaradif dalam Al-Qur'an*, Blog Idamirhan56's Weblog, diakses pada 8 november 2019, <https://idamirhan56.wordpress.com/>

pendekatan yang menggabungkan analisis linguistik dengan interpretasi dari berbagai mufassir atau ahli tafsir Al-Qur'an.

Motivasi utama penelitian ini berasal dari kebingungan penulis sendiri ketika menghadapi lafaz-lafaz yang tampaknya memiliki arti yang sama namun digunakan secara berbeda dalam Al-Qur'an. Dengan merujuk langsung pada ayat-ayat Al-Qur'an dan memanfaatkan penafsiran para ahli, penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi perbedaan makna dan penggunaan kedua lafaz tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang penggunaan bahasa dalam Al-Qur'an, khususnya dalam konteks konsep kesempurnaan.

E. Defenisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dan meminimalisir perbedaan interpretasi terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, perlu ditetapkan definisi operasional yang jelas. Definisi operasional ini akan memberikan batasan dan penjelasan spesifik mengenai konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian. Judul penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut: Penggunaan dan Penafsiran Lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* dalam Al-Qur'an, adapun definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

1. Penggunaan

Menurut KBBI, "penggunaan" berasal dari kata "guna" yang berarti manfaat atau sesuatu yang membawa perubahan positif. "Penggunaan" sendiri didefinisikan sebagai proses memakai sesuatu.¹¹ Dalam konteks penelitian ini, "penggunaan" merujuk pada analisis pemakaian kata-kata dalam Al-Qur'an yang tampak bersinonim, dengan fokus pada makna dan konteks spesifik penggunaannya.

¹¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2010, hlm. 296

2. Penafsiran

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "tafsir" sebagai penjelasan atau uraian mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. "Penafsiran" merujuk pada tindakan, metode, atau usaha untuk menginterpretasikan dan memperjelas makna.¹² Dalam konteks penelitian ini, fokus penafsiran adalah pada kata-kata atau ungkapan dalam Al-Qur'an yang tampaknya memiliki arti serupa atau bersinonim.

3. Lafaz

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "lafat", "lafaz", atau "lapal" mengacu pada pengucapan atau ungkapan yang tepat dari kata atau kalimat. Ini merujuk pada kata atau kalimat yang dilafalkan. Sementara itu, kamus Al-Munawwir mendefinisikan "lafaz" sebagai cara pengucapan atau perkataan.¹³ Dalam konteks penelitian ini, "lafaz" secara khusus merujuk pada kata-kata atau ungkapan "*al-Tamām* " dan "*al-Kamāl* " yang ditemukan dalam Al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Dalam studi Al-Qur'an, ada topik khusus yang disebut *al-Wujuh* dan *al-Naza'ir*. Topik ini mengkaji bagaimana kata-kata dalam al-Qur'an digunakan dan dimaknai dalam konteks yang berbeda-beda. *al-Wujuh* merujuk pada fenomena di mana kata yang sama baik dari segi ejaan maupun bentuknya muncul di beberapa ayat Al-Qur'an, namun memiliki arti yang berbeda-beda tergantung konteksnya. Sementara itu, *al-Naza'ir* mengacu pada situasi di mana makna suatu kata dalam satu ayat serupa dengan makna kata lain di ayat yang berbeda, meskipun kata-kata tersebut berbeda.

Kajian ini membantu memahami kedalaman dan kekayaan makna dalam bahasa Al-Qur'an, serta bagaimana konteks

¹² Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 282

¹³ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, H. 514-515

mempengaruhi interpretasi kata-kata di dalamnya.¹⁴ Dengan demikian, secara singkatnya *al-Wujuh* dapat diartikan kesamaan kata namun memiliki makna yang berbeda, dan *al-Naza'ir* dapat diartikan dengan lafaz-lafaz yang memiliki redaksi yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Beberapa ahli menyamakan *al-Wujuh* dengan konsep *musytarak*, dan *al-Naza'ir* dengan *tarāduf*. Namun, M. Quraish Shihab berpendapat bahwa ada nuansa perbedaan di antara konsep-konsep tersebut.

Menurut Shihab, *al-Wujuh* memiliki cakupan yang lebih luas dibanding *musytarak*. *Al-Wujuh* bisa terjadi pada kata tunggal atau gabungan kata, sementara *musytarak* hanya fokus pada kata tunggal. Begitu pula dengan *al-Naza'ir* dan *tarāduf*. Meskipun keduanya mirip, *al-Naza'ir* melibatkan analisis yang lebih mendalam. Dalam *tarāduf*, kita cenderung hanya mengidentifikasi kata-kata berbeda dengan makna serupa. Sementara dalam *al-Naza'ir*, analisis lebih jauh dilakukan untuk memahami perbedaan penggunaan kata-kata tersebut dalam konteks yang berbeda. Perbedaan-perbedaan kecil ini menunjukkan bahwa kajian Al-Qur'an memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai nuansa makna dan penggunaan kata.¹⁵

Berkaitan dengan konsep *tarāduf* yang telah dibahas sebelumnya, terdapat perbedaan pandangan di kalangan ulama mengenai keberadaannya dalam Al-Qur'an. Sebagian ulama meyakini bahwa *tarāduf* (sinonim) memang ada dalam Al-Qur'an. Namun, kelompok lain berpendapat sebaliknya, menganggap tidak ada *tarāduf* dalam kitab suci ini. Al-Asfahani, salah seorang ulama, memiliki pendapat yang menarik. Ia berpendapat bahwa meskipun ada kata-kata dalam Al-Qur'an yang tampaknya memiliki makna serupa, sebenarnya tidak bisa dianggap sepenuhnya sama. Menurutnya, setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki kekhususan makna tersendiri. Lebih lanjut, Al-Asfahani menekankan bahwa

¹⁴ M. Quraish Shihab, *kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 119-120

¹⁵ Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm. 105

setiap kata dalam Al-Qur'an tidak hanya memiliki arti yang unik, tetapi juga memiliki kesesuaian khusus dalam susunan ayatnya. Ini menunjukkan bahwa pemilihan kata dalam Al-Qur'an bukan sekadar untuk variasi, melainkan memiliki tujuan dan makna yang spesifik. Pandangan ini menekankan pentingnya memahami setiap kata dalam Al-Qur'an secara mendalam, dengan mempertimbangkan konteks dan posisinya dalam susunan ayat.¹⁶ Pada lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* merupakan dua istilah yang berbeda namun memiliki arti yang sangat mirip, yaitu "sempurna". Fenomena ini menarik perhatian penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam. Untuk menganalisis hal ini, penulis menggunakan teori *tarāduf* (sinonim) sebagai landasan. Tujuannya adalah untuk menggali makna yang terkandung dalam kedua kata tersebut dan memahami bagaimana penggunaannya dalam konteks yang berbeda-beda. Selain itu, penulis juga merujuk pada penafsiran para ahli tafsir (mufasssir) Al-Qur'an. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana kedua kata tersebut ditafsirkan dalam konteks ayat-ayat tertentu. Dengan melalui teori *tarāduf* dan pandangan para mufasssir, penulis berusaha memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nuansa makna dan penggunaan *al-Tamām* dan *al-Kamāl* dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk memahami kedalaman dan ketelitian pemilihan kata dalam Al-Qur'an, serta bagaimana perbedaan subtle antara kata-kata yang tampaknya bersinonim dapat membawa implikasi makna yang penting.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang objektif, penelitian ini menerapkan metode studi pustaka. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti kitab,

¹⁶ al-Asfahani, *al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an (Kamus Al-Qur'an)*, Jilid 1, hlm. 7

buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data: primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kata-kata "*al-Tamām* " dan "*al-Kamāl* ". Sementara itu, sumber sekunder mencakup berbagai kitab tafsir, termasuk Tafsir al-Mishah, Tafsir al-Bahr al-Muhit, Tafsir al-Maragy, dan Tafsir al-Kasyaf. Untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga memanfaatkan kamus Al-Qur'an seperti al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi Al-Qur'an dan kamus al-Munjid, serta kamus bahasa Arab lainnya. Selain itu, sumber-sumber tambahan meliputi buku-buku tentang kaidah tafsir, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap yang saling terkait, yaitu peneliti melakukan tinjauan pustaka menyeluruh, menelaah berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Ini memberikan dasar pengetahuan yang kuat untuk tahap-tahap selanjutnya. Kemudian, untuk menemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, peneliti memanfaatkan kamus khusus Al-Qur'an, Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazi Al-Qur'an. Alat ini sangat membantu dalam mengidentifikasi secara tepat ayat-ayat yang mengandung kata-kata kunci penelitian. Dan untuk memahami arti dasar kata-kata yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa kamus dan kitab rujukan. Ini mencakup Al-Mufradat fi al-Gharib Al-Qur'an, Kamus Al-Munjid, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, dan Kamus Mu'jam al-Wasit. Penggunaan berbagai sumber ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan beragam terhadap makna kata-kata tersebut. Setelah itu peneliti melakukan kajian terhadap berbagai kitab tafsir, dengan fokus utama pada tafsir yang memiliki

corak linguistik (lughawi). Beberapa kitab tafsir yang dikaji termasuk Tafsir Al-Misbah, Tafsir al-Bahr al-Muhit, dan Tafsir Al-Kasyaf, serta kitab-kitab tafsir lainnya. Tujuannya adalah untuk memahami konteks penggunaan kata-kata yang diteliti dan interpretasi para mufasssir terhadapnya. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya bergantung pada sumber primer, tetapi juga memanfaatkan karya-karya sekunder yang relevan. Pendekatan multi-sumber ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang makna, penggunaan, dan penafsiran kata-kata yang menjadi fokus penelitian dalam konteks Al-Qur'an.

Penelitian ini mengadopsi metode tafsir *maudu'i* atau tematik. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan analisis yang mendalam dan komprehensif, dengan memanfaatkan berbagai disiplin ilmu terkait. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh tentang topik yang dikaji. Metode tafsir *maudu'i* dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah atau prosedur tertentu.:

- a. Menentukan dan membatasi topik spesifik yang akan diteliti dalam Al-Qur'an. Fokus utamanya adalah pada kata-kata "*al-Tamām* " dan "*al-Kamāl* ".
- b. Pencarian dan pengumpulan sistematis lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* .
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan urutan waktu turunnya, bukan berdasarkan susunannya dalam Al-Qur'an. Bersamaan dengan pengurutan ini, mengumpulkan informasi tentang konteks historis atau latar belakang turunnya setiap ayat, yang dikenal sebagai asbab nuzul.
- d. Mengetahui korelasi (munasabat) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Pengorganisasian materi yang telah dikumpulkan dengan menyusun tema-tema pembahasan dalam sebuah struktur yang teratur, logis, dan komprehensif. Tujuannya adalah untuk menciptakan kerangka analisis yang koheren dan menyeluruh.

- f. Untuk memperkaya dan memperdalam analisis, penelitian ini juga akan memasukkan hadits-hadits yang relevan bila diperlukan. Penambahan hadits ini bertujuan memberikan konteks tambahan dan penjelasan lebih lanjut tentang penggunaan istilah-istilah yang sedang diteliti.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh serta melakukan kompromi dan sinkronisasi untuk menemukan kesimpulan yang tepat.¹⁷

4. Teknis Analisis Data

Demi mencapai hasil penelitian yang objektif, diperlukan suatu metode pendekatan tertentu. Penelitian ini menerapkan metode analisis isi, (content analysis) yang bertujuan mengkaji secara mendalam baik kata-kata maupun makna yang terkandung dalam keseluruhan pembahasan terkait istilah "*al-Tamām* " dan "*al-Kamāl* " sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an.

5. Teknik Penulisan

Penulis mengacu pada "Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry tahun 2023" sebagai acuan dalam penelitian ini. Penggunaan pedoman ini dimaksudkan untuk menyederhanakan proses penulisan dan memastikan keseragaman format penulisan di kalangan seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri pada 4 (empat) bab yaitu:

BAB 1, berisikan pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Abd. Hayy al-Farmawi, " *Metode Tafsir Maudhu'i* ", (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 36

BAB II, berisikan tentang tinjauan umum lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* yang meliputi definisi atau pengertian lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang *tarāduf* terhadap lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl*.

BAB III, berisikan tentang penafsiran lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl* yang meliputi: Penafsiran ayat yang mengandung lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl*. Analisis terhadap konteks penggunaan lafaz *al-Tamām* dan *al-Kamāl*.

BAB IV, berisikan penutup, meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian yang berisi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

